

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL, KOMPETENSI GURU, DAN DESAIN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA GURU SMA/SMK KATOLIK DI KOTA TOMOHON*THE EFFECT OF INTERNAL COMMUNICATION, TEACHER COMPETENCE, AND TRAINING DESIGN ON THE EFFECTIVENESS OF THE WORK OF CATHOLIC SMA/SMK TEACHER'S IN TOMOHON CITY*

Oleh:
Patricia Alfiani Porayow¹
Rita N. Taroreh²
Jacky S.B. Sumarauw³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1patriciaalfiany@gmail.com](mailto:patriciaalfiany@gmail.com)

[2rita.taroreh@unsrat.ac.id](mailto:rita.taroreh@unsrat.ac.id)

[3jacky.sbs@unsrat.ac.id](mailto:jacky.sbs@unsrat.ac.id)

Abstrak: Efektivitas Kerja sangat penting terutama dalam lingkup sekolah karena dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah melalui keberhasilan kerja Guru. Disamping itu, komunikasi internal yang berjalan dengan baik, kompetensi dari guru yang lebih ditingkatkan dan juga di dukung dengan desain pelatihan yang dirancang dengan baik dapat menjadi penunjang dalam mencapai tujuan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Internal, Kompetensi Guru, dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja Guru baik secara simultan maupun parsial yang berjumlah 43 responden Guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Komunikasi Internal, Kompetensi Guru, dan Desain Pelatihan secara simultan ataupun parsial berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas kerja Guru. Untuk sekolah SMA/SMK Katolik di Kota Tomohon sebaiknya lebih memperhatikan komunikasi internal dan kompetensi Guru, agar dapat meningkatkan efektivitas kerja Guru SMA/SMK Katolik di Kota Tomohon

Kata Kunci : Komunikasi Internal, Kompetensi Guru, Desain Pelatihan, dan Efektivitas Kerja

Abstract: Work effectiveness is very important, especially within the scope of the school because it can improve the quality and quantity of schools through the success of the teacher's work. Besides that, internal communication that goes well, the competence of teachers is further enhanced and also supported by well-designed training designs can be a support in achieving school goals. This study aims to determine the effect of Internal Communication, Teacher Competence, and Training Design on Teacher Work Effectiveness both simultaneously and partially, totaling 43 certified teacher respondents in Catholic High Schools/Vocational High Schools in Tomohon City. The analytical method used in this study is the Multiple Linear Regression Method. The results of this study state that Internal Communication, Teacher Competence, and Training Design simultaneously or partially have a significant effect on Teacher work effectiveness. For Catholic SMA/SMK schools in Tomohon City, it is best to pay more attention to internal communication and teacher competence, in order to increase the effectiveness of the work of Catholic SMA/SMK Teachers in Tomohon City.

Keywords: Internal Communication, Teacher Competence, Training Design, and Work Effectiveness

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tolak ukur berkembangnya sebuah organisasi ditentukan oleh pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang baik. Manajemen sumber daya manusia mencakup pertimbangan keadilan dan kesetaraan serta kebijakan yang berorientasi pada karyawan, termasuk upaya untuk mempromosikan lingkungan kerja yang aman

dan produktif. Melalui manajemen SDM yang efektif, organisasi dapat berhasil dalam jangka panjang serta berdampak positif pada pembangunan ekonomi secara merata.

Dalam organisasi sekolah, Guru merupakan komponen SDM yang memiliki peran dalam mengajar dan membimbing siswa sehingga harus dibina dan dikembangkan agar mencapai metode pembelajaran yang efektif. Dengan perkembangan SDM yang terus di bina dalam organisasi tentunya dapat meningkatkan efektivitas kerja yang terus menerus. Efektivitas kerja guru sangat di perlukan karena dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui keberhasilan kerja guru. Secara umum efektivitas kerja Guru sebagai konteks proses, penyelenggaraan dalam mengajar, dan pencapaian kerja Guru yang sangat diutamakan (Sembiring, Aktar dan Pratiwi, (2021). Efektivitas kerja seorang guru dalam menunaikan tugasnya dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Efektivitas kerja dapat didukung dengan beberapa faktor yaitu komunikasi internal, kompetensi dari guru yang lebih ditingkatkan dan juga di dukung dengan desain pelatihan yang dirancang dengan baik

Komunikasi internal mengacu pada komunikasi yang terjadi antara anggota organisasi atau instansi yang sama. Pada dasarnya komunikasi internal memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang efektivitas kerja. Menurut Rachmayuniawati (2018), Komunikasi internal adalah sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai sub bagian dalam organisasi. Dalam konteks komunikasi internal, penting bagi sekolah untuk memiliki sistem komunikasi yang terorganisir dan terstruktur. Komunikasi sangat diperlukan karena selain dapat mempererat hubungan antara guru-guru, komunikasi juga dapat salah satu sarana dalam menjalin hubungan yang personal dengan para siswa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10 disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baru dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang di tempat kerja pada berbagai tingkatan dan memperinci standar masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh individual yang menjalankan tugas dan tanggungjawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja (Sholeh dan Wahyudin, 2021). Kompetensi merupakan karakteristik pribadi dari seseorang yang mengacu pada keterampilan pengetahuan dan kualitas yang sangat diperlukan dalam pekerjaan agar dapat terlaksana secara efektif dan menunjang tercapinya keberhasilan dalam organisasi. Pada organisasi sekolah, Guru harus memiliki pengetahuan yang kuat dalam bidang akademik, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan siswa, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, menggunakan teknologi modern, dan juga pengetahuan yang terus dikembangkan secara efektif agar dapat memenuhi standar kualitas profesional di tempat kerja.

Selain komunikasi internal dan kompetensi dibutuhkan juga desain pelatihan. Dengan adanya pelatihan tentunya dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan tambahan sehingga menjadi salah satu penunjang dalam melakukan tugas dengan efektif, lebih mudah dengan kualitas kerja yang baik serta dapat mencapai efisiensi dan terciptanya peningkatan produktivitas kerja. Pelatihan (training) merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja (Ponto & Kojo, 2019). Pelatihan Guru merupakan salah satu proses dalam meningkatkan kinerja, memperoleh keterampilan baru, memperbaharui pengetahuan yang sudah dimiliki, dan kompetensi Guru agar dapat meningkatkan kualitas yang diberikan kepada siswa. Sekolah merupakan tempat dalam menuntut ilmu yang tentunya tidak lepas dari peranan seorang Guru. Sekolah-sekolah SMA/SMK katolik di Kota Tomohon yang merupakan sekolah swasta memiliki berbagai macam karakter Guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya seperti dalam meningkatkan efektivitas kerja demi pencapaian tujuan sekolah tersebut.

Berikut ini adalah data Guru SMA/SMK di Kota Tomohon melalui bentuk tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Data Guru SMA/SMK Katolik di Kota Tomohon

Nama Sekolah	PNS	Non PNS	Tersertifikasi	Tidak Tersertifikasi
SMA Katolik Karitas Tomohon	11	19	11	15
SMA Katolik Seminari Fransiskus Xaverius Tomohon	4	12	6	7
SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon	-	38	14	15
SMK Katolik St. Familia Tomohon	10	19	12	14
Total	25	88	43	51

Sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/> (2023)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1 diatas, maka dapat dilihat bahwa total Guru PNS yang bekerja pada SMA/SMK Katolik di Kota Tomohon berjumlah 25 Guru, non PNS berjumlah 88 Guru, tersertifikasi berjumlah 43 Guru dan tidak tersertifikasi berjumlah 51 Guru yang terbagi dalam 4 sekolah SMA/SMK Katolik di Kota Tomohon.

Fenomena yang ditemui pada penelitian ini adalah efektivitas kerja yang belum tercapai seperti dalam pemanfaatan waktu yang harusnya mulai mengajar pada pukul 08.00 pagi tetapi dimulai pada pukul 08.30, komunikasi antar guru yang kurang lancar atau sering terjadi miskomunikasi, serta kompetensi beberapa guru yang kurang dikembangkan sehingga menjadi hambatan dalam efektivitas kerja.

Berdasarkan Observasi langsung yang dilakukan dapat diketahui bahwa permasalahan terkait komunikasi internal dapat menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon. Komunikasi internal yang kurang efektif antara guru, manajemen sekolah, dan staf pendidikan dapat menyebabkan kesalahpahaman, ketidakjelasan, dan kurangnya sinergi dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan. Misalnya, jika arahan atau kebijakan baru tidak disampaikan dengan jelas kepada guru, mereka mungkin tidak memahami harapan yang diinginkan dan sulit untuk melaksanakannya dengan efektif. Selain itu, jika komunikasi antara guru dan manajemen sekolah terhambat, guru mungkin kesulitan dalam memperoleh dukungan, bimbingan, dan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperhatikan dan memperbaiki komunikasi internal agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung efektivitas kerja guru.

Adapun fokus penelitian yang hanya berfokus pada Guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon dapat dilakukan dengan menggambarkan keunggulan dan manfaat dari pendekatan penelitian yang spesifik ini. Dengan membatasi fokus penelitian pada guru-guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon, penelitian dapat lebih mendalam dalam menganalisis tantangan, kebutuhan, dan faktor khusus yang berperan dalam meningkatkan efektivitas kerja mereka.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Komunikasi internal, kompetensi Guru dan desain pelatihan secara bersama-sama terhadap efektivitas kerja Guru di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon
2. Komunikasi internal terhadap efektivitas kerja Guru di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon
3. Kompetensi Guru terhadap efektivitas kerja Guru di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon
4. Desain pelatihan terhadap efektivitas kerja Guru di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan proses memperoleh, melatih, menilai dan memberikan kompensasi kepada karyawan, memperhatikan hubungan kerja mereka, kesehatan, keamanan dan masalah keadilan (Dessler, 2018:5).

Efektivitas Kerja

Steers (2015:203) mendefinisikan efektivitas adalah mengerjakan sesuatu dengan akurat, tepat waktu, obyektif dan menyeluruh sesuai dengan tujuan organisasi. Setiap organisasi didirikan atau dibentuk untuk mengerjakan efektivitas, karena eksistensi dan pertumbuhan yang bersangkutan dapat mengemban misi dan melaksanakan tugasnya dengan tingkat ketangguhan yang tinggi. Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja adalah kemampuan seseorang atau suatu kelompok dalam pencapaian tujuan maupun hasil yang diinginkan dengan cara yang efisien dan efektif.

Komunikasi Internal

Menurut Effendy (2019:122) mengemukakan bahwa komunikasi internal adalah pertukaran gagasan diantara para administrator dan pegawai dari satu lembaga yang menyebabkan terwujudnya lembaga tersebut lengkap dengan struktur yang khas (organisasi) dan pertukaran gagasan secara vertikal didalam lembaga yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen). Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi internal merupakan proses dimana terjadinya pertukaran informasi, ide dan juga gagasan antara satu dengan yang lain atau bisa di katakan antara individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Kompetensi

Wibowo (2016:271) mendefinisikan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Berdasarkan definisi diatas mengenai kompetensi maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa kompetensi adalah karakteristik pribadi dari seseorang yang mengacu pada keterampilan pengetahuan , perilaku dan kualitas yang sangat diperlukan dalam pekerjaan agar dapat terlaksana secara efektif.

Desain Pelatihan

Menurut pendapat Rumahlaiselan dan Wenas (2018) pelatihan merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki performans pekerja pada suatu pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya. Oleh karena itu, sangat diperlukannya pelatihan agar menunjang pekerjaan lebih efektif. Berdasarkan pendapat peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa desain pelatihan adalah rancangan berupa proses dan upaya yang dilakukan untuk menjadi acuan dalam memperbaiki performans pekerja dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kinerja agar lebih efektif dan lebih berkualitas.

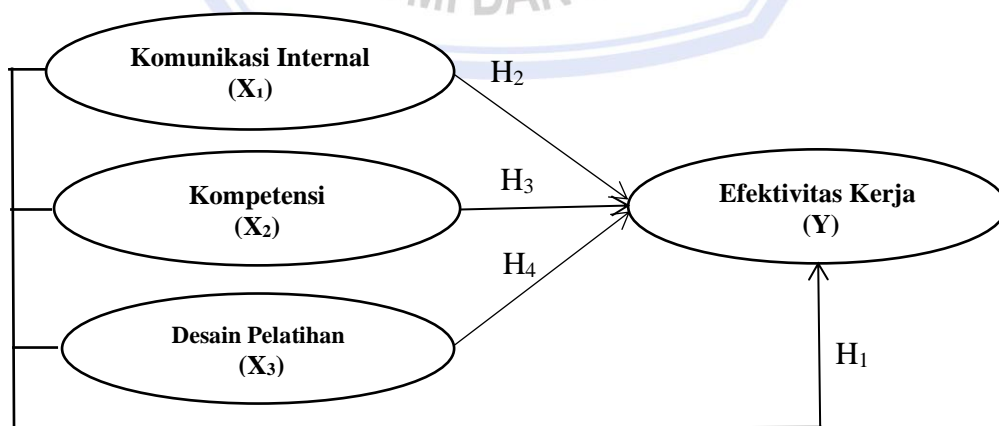
Penelitian Terdahulu

Kusuma, Budiwibowo, dan Amah (2016) mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal terhadap Efektivitas Kerja Guru SMK PGRI Wonosari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru di SMK PGRI Wonoasri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial Kepemimpinan Kepala Sekolah dan komunikasi internal terhadap Efektivitas Kerja Guru, dan ada pengaruh secara simultan kepemimpinan Kepala Sekolah dan komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru SMK PGRI Wonosari.

Sholeh dan Wahyudin (2021) mengenai Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Kompetensi Terhadap Efektivitas Kerja di PT Citra Solusi Informatika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Kompetensi terhadap Efektivitas Kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen dan Kompetensi secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja.

Hasmi, Hardiyansyah, dan Fauzi (2023) mengenai Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Pelatihan, Konsep Diri dan Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Pelatihan, Konsep Diri dan Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menjelaskan Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja. Persepsi dukungan organisasi, pelatihan, konsep diri dan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Muara Enim.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teoritik, 2023

Hipotesis Penelitian

- H₁: Diduga Komunikasi Internal, Kompetensi Guru, dan Desain Pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap Efektivitas Kerja
- H₂: Diduga Komunikasi Internal berpengaruh secara parsial terhadap Efektivitas Kerja
- H₃: Diduga Kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap Efektivitas Kerja
- H₄: Diduga Desain Pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap Efektivitas Kerja

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:112). Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas Komunikasi Internal, Kompetensi Guru, dan Desain Pelatihan (X), terhadap variabel terikat Efektivitas Kerja (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon yang berjumlah 43. Besarnya sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah seluruh Guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon yaitu 43 responden yang terbagi dari 11 Guru tersertifikasi di SMA Katolik Karitas Tomohon, 6 Guru tersertifikasidi SMA Katolik Seminari Fransiskus Xaverius Tomohon, 14 Guru tersertifikasi di SMA Lokon St. Nikolaus Tomohon, dan 12 Guru tersertifikasi di SMK St. Familia Tomohon dengan menggunakan *nonprobability sampling*, teknik sampling jenuh.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup dan dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun tidak langsung. Kuesioner pada penelitian ini akan dibagikan kepada jumlah sampel yang telah penulis tentukan yaitu karyawan Guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon. Pengukuran data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala Likert

Metode Analisis Data**Uji Validitas**

Uji validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pad objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019:176).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner (Sugiyono, 2019:177). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah suatu persyaratan statistic yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (Ghozali, 2019). Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk menguji data pada penelitian yang memberikan kepastian bahwa analisis regresi linear berganda yang didapatkan sesuai dengan model estimasi serta memiliki hubungan yang signifikan dan memenuhi syarat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, da uji heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui koefisienkoefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

Uji Hipotesis F dan t**Uji F (secara simultan)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2019). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa secara serentak $X_1 X_2 X_3$ berpengaruh terhadap Y .

Uji t (secara parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2019). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Uji Validitas****Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig	Alpha	Status
Komunikasi Internal (X_1)	$X_{1,1}$	0.852	0,000	0,05	Valid
	$X_{1,2}$	0.846	0,000	0,05	Valid
	$X_{1,3}$	0.881	0,000	0,05	Valid
	$X_{2,1}$	0.706	0,000	0,05	Valid
Kompetensi (X_2)	$X_{2,2}$	0.632	0,000	0,05	Valid
	$X_{2,3}$	0.880	0,000	0,05	Valid
	$X_{2,4}$	0.428	0,004	0,05	Valid
	$X_{2,5}$	0.880	0,000	0,05	Valid
Desain Pelatihan (X_3)	$X_{3,1}$	0.861	0,000	0,05	Valid
	$X_{3,2}$	0.765	0,000	0,05	Valid
	$X_{3,3}$	0.520	0,000	0,05	Valid
Efektivitas Kerja (Y)	Y_1	0.804	0,000	0,05	Valid
	Y_2	0.721	0,000	0,05	Valid
	Y_3	0.507	0,001	0,05	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25 (2023)

Hasil dari tabel 2 didapatkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena nilai probability (sig) semua pernyataan lebih kecil dari 0,05 (Alpha).

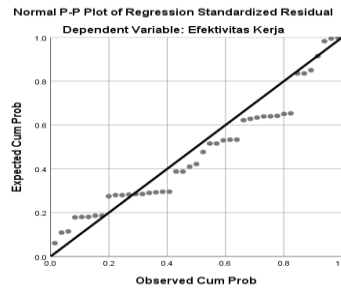
Uji Reliabilitas**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Komunikasi Internal (X_1)	0.850	Reliabel
Kompetensi (X_2)	0.784	Reliabel
Desain Pelatihan (X_3)	0.789	Reliabel
Efektivitas Kerja (Y)	0.755	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25 (2023)

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai rata-rata yang reliabel yakni di atas 0,70. Jadi dapat dikatakan seluruh variabel valid dan reliabel sehingga dapat diterima dan digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

Uji Normalitas



Gambar 2. Normal P-Plot Regression Standardized Residual

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25 (2023)

Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut. Dengan kata lain bahwa keberadaan titik-titik disekitar garis linier menunjukkan bahwa model terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

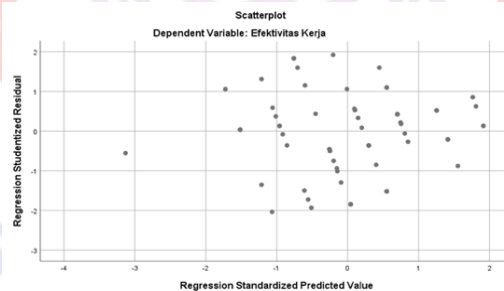
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Komunikasi Internal (X_1)	1.227	0.815	Non multikolinieritas
Kompetensi (X_2)	1.251	0.799	Non multikolinieritas
Desain Pelatihan (X_3)	1.203	0.831	Non multikolinieritas

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25 (2023)

Hasil dari perhitungan terlihat pada Tabel 4, menghasilkan nilai VIF untuk seluruh variabel X kurang dari 10 (<10) dan nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel X lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Scatterplot

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25 (2023)

Gambar 3 menyatakan bahwa grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heterokedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Efektivitas Kerja (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian Tabel 5 dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi bentuk *Standardized Coefficients* yang diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.820 + 0,224X_1 + 0,104X_2 + 0,580X_3$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa :

1. Nilai constant sebesar 2.820 memberikan pengertian bahwa jika faktor Komunikasi Internal, Kompetensi dan Desain Pelatihan tidak dilakukan atau sama dengan nol (0) maka besarnya Efektivitas Kerja adalah 2.820 %.
2. Untuk Komunikasi Internal (X_1) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila Komunikasi Internal (X_1) meningkat 1%, maka Efektivitas Kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,224%.
3. Untuk Variabel Kompetensi (X_2) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila Kompetensi (X_2) meningkat 1%, maka Efektivitas Kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,105%.
4. Untuk Variabel Desain Pelatihan (X_3) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila Desain Pelatihan (X_3) meningkat 1%, maka Efektivitas Kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,580%.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.820	1.326		2.126	.040
Komunikasi Internal	.224	.086	.268	2.618	.013
Kompetensi	.105	.050	.010	2.100	.001
Desain Pelatihan	.580	.085	.693	6.828	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

Sumber: Data Olahan 2023

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a					Sig.
	Sum of Squares	df	Mean Square	F		
1 Regression	33.972	3	11.324	25.970	.000 ^b	
Residual	17.005	39	.436			
Total	50.977	42				

a. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

b. Predictors: (Constant), Desain Pelatihan, Komunikasi Internal, Kompetensi

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25 (2023)

Hal ini menunjukkan koefisien variabel X_1 , X_2 , dan X_3 Berpengaruh secara bersama-sama terhadap Y Efektivitas Kerja, dimana dalam nilai signifikan kurang dari 5% ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa Diduga Komunikasi Internal, Kompetensi, dan Desain Pelatihan berpengaruh secara simultan Terhadap Efektivitas Kerja, dapat diterima atau terbukti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai nilai t hitung yang akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

Hasil analisis regresi pada tabel 5 menyatakan bahwa:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Komunikasi Internal (X_1) sebesar 2,618 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,681 dengan tingkat signifikan $0,01 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya Komunikasi Internal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y), dengan demikian H_a diterima.
2. Nilai t_{hitung} untuk variabel Kompetensi (X_2) senilai 2,100 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,681 dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang artinya Kompetensi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y), dengan demikian H_a diterima
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel Desain Pelatihan (X_3) senilai 6,828 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,681 dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang artinya Desain Pelatihan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja (Y), dengan demikian H_a diterima

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 7. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.641	.66033	1.990

a. Predictors: (Constant), Desain Pelatihan, Komunikasi Internal, Kompetensi

b. Dependent Variable: Efektivitas Kerja

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 25 (2023)

Berdasarkan hasil tabel 7 diketahui bahwa pengaruh antara Komunikasi Internal, Kompetensi, dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja, dapat dilihat melalui koefisien korelasi. Hasil Koefisien Korelasi atau R sebesar 0.816 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara Komunikasi Internal, Kompetensi, dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar 81,6%. Dapat diketahui juga hasil Koefisien Determinasi atau R *square* (r²) adalah 0.666 yang menunjukkan bahwa 66,6% Efektivitas Kerja dipengaruhi oleh Komunikasi Internal, Kompetensi, dan Desain Pelatihan sementara sisanya sebesar 33.4% dipengaruhi oleh variabel lainnya..

Pembahasan**Pengaruh Komunikasi Internal, Kompetensi, dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja**

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis serta hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa (H1) yang menyatakan bahwa variabel Komunikasi Internal, Kompetensi, dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja secara simultan, diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini yaitu variabel Komunikasi Internal, Kompetensi, dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja memiliki hubungan yang cukup kuat, Komunikasi Internal, Kompetensi, , Desain Pelatihan dan Efektivitas Kerja memiliki keterkaitan yang kuat dan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan kinerja secara signifikan. Dalam hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam menjelaskan variabel terikat dan inti masalah dari variabel terikat dalam hal ini Efektivitas Kerja. Hal ini pun di dukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asir, dkk (2022), dengan judul Analisis Peran Komunikasi Internal Dan Perilaku Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja. Hasil uji hipotesis, uji t menyatakan bahwa Komunikasi internal berpengaruh terhadap efektivitas kerja. Kemudian penelitian Sholeh dan Wahyudin, (2021), dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Kompetensi Terhadap Efektifitas Kerja di PT Citra Solusi Informatika. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi menunjukan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas kerja. Dan yang terakhir penelitian Hasmi, Hardiyansyah, dan Fauzi (2023), dengan judul Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Pelatihan, Konsep Diri dan Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Muara Enim. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja Staf Sekretariat Daerah Kabupaten Muara Enim.

Pengaruh Komunikasi Internal terhadap Efektivitas Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa variabel Komunikasi Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Kerja. Hal ini dapat di artikan bahwa komunikasi internal yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja para guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon. Dalam konteks ini, komunikasi internal mencakup pertukaran informasi, kolaborasi, dan interaksi antara guru-guru di lingkungan sekolah. Ketika komunikasi internal berjalan lancar, guru-guru dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang relevan. Hal ini memungkinkan terciptanya sinergi antar guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Komunikasi yang efektif juga membantu dalam menyampaikan tujuan dan harapan sekolah kepada guru-guru secara jelas dan konsisten, sehingga memperkuat pemahaman kolektif terhadap visi dan misi sekolah. Dengan demikian, komunikasi internal yang baik memfasilitasi kerja tim yang solid dan saling mendukung, yang pada gilirannya berdampak positif pada efektivitas kerja guru-guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon.

Selanjutnya, komunikasi internal yang efektif juga berperan penting dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam konteks pembelajaran di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, guru-guru dapat dengan mudah berbagi masalah, tantangan, dan solusi yang mereka hadapi dalam proses mengajar. Kolaborasi dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dapat terjadi melalui diskusi dan perencanaan bersama. Selain itu, komunikasi internal yang efektif

juga memungkinkan adanya umpan balik yang konstruktif dan berkesinambungan antara pimpinan sekolah dan guru-guru. Dengan adanya saluran komunikasi yang terbuka, pimpinan sekolah dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat kepada guru-guru, sekaligus membantu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional mereka. Dalam keseluruhan, komunikasi internal yang berdampak positif memberikan fondasi yang kuat bagi efektivitas kerja guru-guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon. Hal ini pun di dukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asir, dkk (2022), dengan judul Analisis Peran Komunikasi Internal Dan Perilaku Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja. Hasil uji hipotesis, uji t menyatakan bahwa Komunikasi internal berpengaruh terhadap efektivitas kerja.

Pengaruh Kompetensi terhadap Efektivitas Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa variabel Kompetensi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Kerja. Hal ini dapat di artikan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja para guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon. Pertama, kompetensi akademik menjadi faktor kunci dalam menentukan kemampuan guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. Guru-guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan akan lebih mampu menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan komprehensif kepada siswa. Selain itu, guru-guru yang memiliki kompetensi akademik yang kuat juga cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, seperti mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa atau menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa.

Secara keseluruhan, kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon. Kompetensi akademik dan kompetensi pedagogis menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas serta meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan guru-guru itu sendiri untuk terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional guna mendukung efektivitas kerja mereka di dalam kelas. Hal ini pun di dukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sholeh dan Wahyudin, (2021), dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Kompetensi Terhadap Efektifitas Kerja di PT Citra Solusi Informatika. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas kerja.

Pengaruh Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya ditemukan bahwa variabel Desain Pelatihan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Kerja. Hal ini dapat di artikan bahwa desain pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kerja pada Guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon dapat dimulai dengan mengungkapkan pentingnya pelatihan yang dirancang dengan baik untuk meningkatkan kinerja guru. Desain pelatihan yang efektif dapat membantu guru meningkatkan pemahaman mereka tentang metode pengajaran yang inovatif, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi evaluasi yang efektif. Melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Selain itu, pelatihan yang baik juga akan membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan guru, serta membangun hubungan yang kuat antara guru, manajemen sekolah, dan staf pendidikan lainnya. komponen-komponen penting dalam desain pelatihan yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja guru tersertifikasi di SMA/SMK Katolik Kota Tomohon. Hal ini pun di dukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasmi, Hardiyansyah, dan Fauzi (2023), dengan judul Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Pelatihan, Konsep Diri dan Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Muara Enim. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja Staf Sekretariat Daerah Kabupaten Muara Enim.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara simultan variabel komunikasi internal, kompetensi, dan desain pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja
2. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara parsial variabel komunikasi internal berpengaruh signifikan

terhadap efektivitas kerja

3. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara parsial variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja
4. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara parsial variabel desain pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja

Saran

1. Saran Teoritis

- a. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas kerja. Hal ini dikarenakan kinerja selain di pengaruhi faktor-faktor seperti, komunikasi internal, kompetensi, dan desain pelatihan dapat juga di pengaruhi faktor-faktor lain yang ada di dalam dunia sumber daya manusia
- b. Ada baiknya untuk penelitian yang sejenis selanjutnya mengambil subjek penelitian dari fase-fase perkembangan yang lain. Hal ini penting supaya dapat diketahui adanya suatu perbedaan di setiap fase perkembangan lainnya

2. Saran Praktis

Untuk Guru SMA/SMK Katolik di Kota Tomohon agar memperbaiki komunikasi internal menjadi lebih baik agar tidak terjadi missskomunikasi, meningkatkan kompetensi agar lebih memadai teknologi terkini, dan desain pelatihan yang terancang dengan baik sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja dari guru-guru SMA/SMK Katolik di Kota Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Asir, M., Ismail, A., Syobah, S. N., Bungkes, P., & Norvadewi, N. (2022). Analisis Peran Komunikasi Internal Dan Perilaku Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), 2771-2779. <https://www.yrpiiku.com/journal/index.php/msej/article/view/1053>. Di akses pada 15 Juli 2023
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta
- Dessler, G. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kesepuluh. Bandung: PT Indeks Paramita Rahayu
- Effendy (2019). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Edisi ke 6 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universtitas Diponegoro.
- Hasmi, H., Hardiyansyah, H., & Fauzi, F. (2023). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, Pelatihan, Konsep Diri dan Komunikasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 4(3),223-237. <http://journal.jis-institute.org/index.php/jbme/article/view/1205>. Di akses pada 15 Juli 2023
- Kusuma, A. M., Budiwibowo, S., Amah, N. 2016. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Internal terhadap Efektivitas Kerja Guru SMK PGRI Wonoasri. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* Vol. 5 No. 1. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/1185> Di akses pada 15 Juli 2023
- Ponto, R., & Kojo, C. J. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sualwesi Utara. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4036–4045. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24943>. Di akses pada 15 Juli 2023

- Rachmayuniawati, Y. (2018). Pengaruh Komunikasi Internal dan Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja pada Pegawai Rumah Sakit Prasetya Bunda Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 4(1), 67–80. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jimfe>. Di akses pada 15 Juli 2023
- Rumahlaiselan, A., & Wenas, R. S. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, TBK Cabang Manado. Pengaruh Pelatihan dan... 3783 *Jurnal EMBA*, 6(4), 3783–3792. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/21904>. Di akses pada 15 Juli 2023
- Sembiring, I. A. B., Aktar, S., Pratiwi, S. N. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kepuasan Kerja terhadap Efektivitas Kerja Guru di SD Negeri Se-Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5 No. 3. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2373>. Di akses pada 15 Juli 2023
- Sholeh, M., & Wahyudin, D. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Kompetensi Terhadap Efektifitas Kerja di PT Citra Solusi Informatika. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 28-41. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/ABIWARA/article/view/1841>. Di akses pada 15 Juli 2023
- Steers, M. R. (2015). *Efektivitas Oraganisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Edisi Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.

